MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI PUASA RAMADHAN MELALUI METODE INDEX CARD MATCH KELAS III SDN NO. 73 KOTA TENGAH

Nurleli Mukri
SDN No.73 Kota Tengah
Email: nurlelimukri89@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Puasa Ramadan di kelas III SDN No. 73 Kota Tengah melalui penerapan metode Index Card Match. Metode ini dipilih karena dapat mendorong interaksi dan kolaborasi antar siswa, serta meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini dilakukan dengan desain tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Rata-rata nilai sebelum penerapan metode adalah 65, meningkat menjadi 78 pada siklus pertama dan 85 pada siklus kedua. Selain itu, aktivitas dan partisipasi siswa juga menunjukkan perkembangan yang positif. Dengan demikian, penerapan metode Index Card Match terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Puasa Ramadan di kelas III. Penelitian ini merekomendasikan agar metode ini dapat diterapkan pada materi pembelajaran lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata kunci: Hasil belajar, Puasa Ramadan, Metode Index Card Match

ABSTRACK

This research aims to improve the learning outcomes of students on the topic of Ramadan fasting in the third grade at SDN No. 73 Kota Tengah through the application of the Index Card Match method. This method was chosen because it encourages interaction and collaboration among students, as well as enhances their motivation to learn. The research was conducted using a classroom action research design consisting of two cycles. Each cycle included planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study showed a significant improvement in students' learning outcomes. The average score before the implementation of the method was 65, which increased to 78 in the first cycle and 85 in the second cycle. Additionally, student activity and participation also showed positive development. Therefore, the application of the Index Card Match method proved effective in enhancing the learning outcomes of students on the topic of Ramadan fasting in the third grade. This study recommends that this method be applied to other learning materials to improve the quality of education in elementary schools.

Keywords: Learning outcomes, Ramadan fasting, Index Card Match method.

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengalaman, yang memengaruhi kondisi fisik dan psikis individu. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas tenaga pengajar, penggunaan alat pembelajaran yang memadai, dan pengaturan administrasi yang teratur. Proses belajar yang kompleks ini terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungan, yang dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja. Indikator utama dari belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencerminkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Penerapan metode pengajaran yang efektif sangat penting untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam belajar, terutama dalam pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Metode yang menarik dan inovatif dapat merangsang siswa untuk merespons stimulus dari guru. Selain itu, visualisasi pesan dan penggunaan media yang tepat akan membantu siswa merasa nyaman dan tertarik selama proses pembelajaran. Kegagalan dalam pengajaran sering kali disebabkan oleh pemilihan metode yang tidak sesuai, yang dapat mengakibatkan kurangnya kreativitas dan motivasi siswa.

Metode Index Card Match merupakan salah satu dari model atau strategi pembelajaran aktif (active learning) berbasis PAIKEM sebagai alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat menambah keaktifan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Dalam bukunya Melvin L. Silberman, Index Card Match dari bahasa Inggris yang artinya mencari jodoh kartu tanya jawab. Strategi ini adalah merupakan cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. Strategi ini memperbolehkan peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan kawan sekelas. Tujuan penerapan strategi Index Card Match ini adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.

Langkah-langkah penerapan metode Index Card Match: 1) Guru membuka pelajaran kelas dan menyampaikan bahan materi pokok. 2) Guru menyiapkan potongan-potongan kertas sejumlah peserta dalam kelas dan kertas tersebut dibagi menjadi tiga kelompok. 3) Kertas yang disiapkan tersebut telah diisi dengan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya. 4) Pada potongan kertas yang lain, telah dituliskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. 5)Kertas tersebut dikocok sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban. 6) Guru membagi setiap siswa satu kertas. Dengan menjelaskan bahwa ini adalah aktifitas yang dilakukan berpasangan. Sebagian peserta akan mendapatkan soal, dan sebagian yang lain akan mendapatkan jawaban. 7) Siswa diberikan waktu untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diterimanya, dan sebaliknya. 8) Selanjutnya dilakukan pembahasan, dengan cara guru meminta siswa untuk mencari pasangannya, dimulai dengan mempersilakan kepada siswa yang membawa kertas berisi pertanyaan untuk membaca dengan suara keras, dan siswa yang membawa kertas berisi jawaban mendengarkan sekaligus menjawab dengan keras (bagi yang merasa jawabannya sesuai/tepat). Dan dijelaskan juga agar mereka tidak memberikan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain. Begitu seterusnya. Hal ini dengan maksud memberikan informasi kepada siswa yang lain tentang materi tersebut, sehingga dapat dibahas dan difahami bersama. 9) Melakukan pembahasan dari pertanyaan atau jawaban dari pendapat masing-masing siswa. 10) Guru mengakhiri proses pembelajaran ini dengan apresiasi, klarifikas, kesimpulan dan evaluasi serta tindak lanjut.

Di tingkat Sekolah Dasar, terutama kelas III SDN NO 73 Kota Tengah, siswa berada dalam fase perkembangan yang signifikan, sehingga pembelajaran yang holistik dan berbasis pengalaman sangat diperlukan. Saat ini, banyak siswa

menunjukkan motivasi belajar yang rendah dalam Pendidikan Agama Islam, dengan hasil belajar sering di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum. Untuk meningkatkan hasil belajar, penting untuk menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga dapat mendorong interaksi yang efektif antara guru dan siswa, serta memenuhi kebutuhan pendidikan mereka dengan lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:

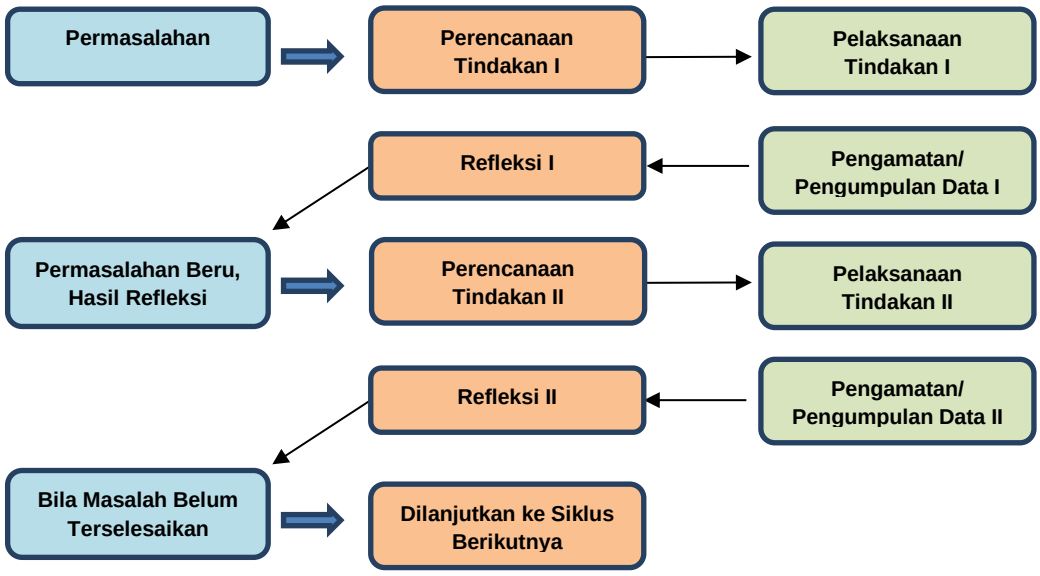

Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN NO 73 Kota Tengah yang terletak di Jl. Morotai II, Kelurahan Pulubala, Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo dengan Kode Pos 96127. SDN No. 73 Kota Tengah secara geografis terletak pada 123.0472567 dan 0.5681825 BT. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriftip yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SDN NO 73 Kota Tengah pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKTP PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode Index Card Match dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi Puasa Ramadhan fase B SDN NO. 73 Kota Tengah. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 5 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 18 orang dan kriteria ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah ≥ 75. Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada sub materi puasa Ramadhan fase B SDN NO. 73 Kota Tengah.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	55,6
Ketuntasan klasikal	28 %
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	20
Siswa tuntas	5 orang
Siswa belum tuntas	13 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 18 orang hanya 5 orang yang tuntas dengan presentase (28%) sementara 13 orang tidak tuntas dengan presentase (72 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 55,6 Nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 20 . Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Materi puasa Ramadhan masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan Modul Ajar dengan capaian pembelajaran yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa untuk dicapai pada pembelajarn hari ini, kemudian menayangkan video pembelajaran tentang ketentuan puasa ramadhan kemudian membagi menjadi 3 kelompok pertama kelompok asal setelah itu dibagi lagi menjadi kelompok ahli dan setelah kembali lagi ke kelompok pertama yang sudah di bagi dengan masing-masing kelompok menjelaskan indikator pembelajaran setelah itu berdiskusi tentang materi yang yang telah didapat. Instrument pembelajaran terdiri dari lembar observasi aktivitas guru,lembar observasi aktivitas siswa, dan soal tes pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa. Berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan waktu selama 3 x 35 menit, pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam, mengatur tempat duduk siswa, memeriksa kehadiran

siswa, selanjutnya berdoa sebelum belajar, kemudian guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya kegiatan inti, pada kegiatan inti ini Langkah pertama yang dilakukan yaitu siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang ketentuan puasa ramadhan, setelah itu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, guru membagi materi yang sudah sediakan guru tentang ketentuan puasa ramadhan, guru memberikan waktu kepada masing-masing siswa kelompok membaca materi yang sudah disediakan kepada masing-masing kelompok , siwa diajak berdiskusi tentang ketentuan berpuasa ramadhan melalui video yang ditayangkan, guru memberikan kebebasan kepada setiap kelompok untuk mengemukakan pendapat,bereklorasi, siswa mendiskusikan jawaban Bersama secara kelompok, guru mengajak perwakilan dari setiap kelompok untuk bisa menjelaskan tugas yang diberikan oleh guru, guru mengapresiasi jawaban siswa.

Langkah terakhir pada siklus 1 yaitu siswa Bersama para guru menyimpulkan pembelajaran hari ini, kemudian guru membimbing siswa untuk berdoa sesudah belajar. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar dan mengucapkan salam.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *Index Card Match*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di Modul Ajar sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus 1 tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih sibuk mencari peralatan belajarnya sehingga mengurangi performen belajarnya, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walau pun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya. Dari hasil monitoring guru mendapat informasi bahwa hal ini disebabkan karena mereka kesulitan untuk memasangkan kartu. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode *Index Card Match* siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	70,16
Ketuntasan klasikal	44 %
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	50
Siswa tuntas	8 orang
Siswa belum tuntas	10 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 18 orang hanya 8 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (44%) sementara 10 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (56%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 70,16 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 75. Nilai tertinggi di peroleh skor 85 dan nilai terendah diperoleh skor 50. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi puasa Ramadhan masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Index Card Match untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase B SDN NO.73 Kota Tengah mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru.

Data hasil belajar peserta didik Siklus 1dengan menggunakan metode Index Card Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 55 meningkat menjadi 70,16 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 5 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 13 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 8 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 10 peserta didik dari jumlah total 18 orang. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :

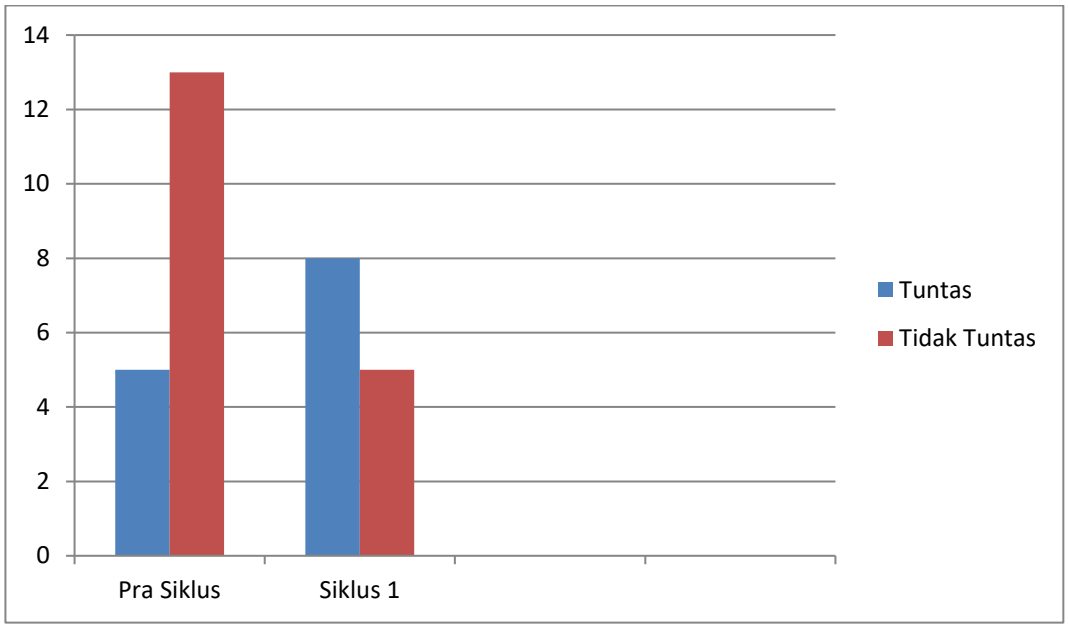

Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada siswa secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami siswa; 3) mampu menjelaskan metode Index Card Match dengan intonasi yang tepat, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan; 4) mampu mengalokasikan waktu dengan baik; 5) Masih banyaknya *miss comunication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan peserta didik mengerjakan bahan kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin; 6) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang diminta guru; 7) meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking.* Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 3 x 35 menit atau 3 jam pelajaran. Perbaikan Modul Ajar pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan ice breaking. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan Modul Ajar dengan Capaian Pembelajaran yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa untuk dicapai pada pembelajaran hari ini, kemudian menayangkan video

pembelajaran tentang ketentuan puasa ramadhan kemudian membagi menjadi 3 kelompok pertama kelompok asal setelah itu dibagi lagi menjadi kelompok ahli dan setelah kembali lagi ke kelompok pertama yang sudah di bagi dengan masing-masing kelompok menjelaskan indikator pembelajaran setelah itu berdiskusi tentang materi yang yang telah didapat. Instrument pembelajaran terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan soal tes pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan waktu selama 3 x 35 menit, pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam, mengatur tempat duduk siswa, memeriksa kehadiran siswa, selanjutnya berdoa sebelum belajar, kemudian guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya kegiatan inti, pada kegiatan inti ini Langkah pertama yang dilakukan yaitu siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang ketentuan puasa ramadhan, setelah itu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, guru membagi materi yang sudah sediakan guru tentang ketentuan puasa ramadhan, guru memberikan waktu kepada masing-masing siswa kelompok membaca materi yang sudah disediakan kepada masing-masing kelompok, siwa diajak berdiskusi tentang ketentuan berpuasa ramadhan melalui video yang ditayangkan, guru memberikan kebebasan kepada setiap kelompok untuk mengemukakan pendapat,bereklorasi, siswa mendiskusikan jawaban Bersama secara kelompok, guru mengajak perwakilan dari setiap kelompok untuk bisa menjelaskan tugas yang diberikan oleh guru, guru mengapresiasi jawaban siswa.

Langkah terakhir pada siklus II yaitu siswa Bersama para guru menyimpulkan pembelajaran hari ini, kemudian guru membimbing siswa untuk berdoa sesudah belajar. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar dan mengucapkan salam.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, terdapat 19 aspek-aspek peniliaan terhadap aktifitas guru yang merupakan acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan pengematan tersebut diperoleh data hasil pengematan kegiatan guru pada proses pembelajaran siklus II.

Data hasil kegiatan pengamatan aktifitas guru saat mengajar pada siklus II Tema Aku Bangga Bisa Berpuasa dapat dilihat pada lampiran. pengolahan data pembelajaran yang dilaksanakan penelitian belum memenuhi target yang diharapkan, hal ini terlihat dari 19 aspek yang telah diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang mencapai kriteria Pra Pembelajaran 2 aspek atau 87,5% , kriteria Kegiatan Pembuka 2 aspek atau 87,5%, dan kriteria kegiatan inti sebanyak 4 aspek atau 85% dan criteria pendekatan/strategi pembelajaran sebanyak 7 aspek atau 85,71% dan kriteria pemanfaatan sumber belajar sebanyak 4 aspek atau 75% diantaranya setiap kelompok berdiskusi sendiri serta kemampuan guru membentuk diskusi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat 2 hasil peneliti dianranya peneliti pada saat proses pembelajaran yang diterapkan dan peneliti akhir dari proses pembelajaran yaitu evaluasi hasil belajar berupa lembar tes evaluasi. Pemantauan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah dilakukan

pembelajaran, dapat diamati bahwa siswa telah mengalami sedikit peningkatan dalam belajar. Siswa sedikit aktif dalam proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang tidak serius ketika dijelaskan materi ketentuan berpuasa ramadhan, masih banyak yang mengandalkan teman kelompoknya yang aktif mengerjakan tugas, dalam proses pembelajaran berlangsung siswa yang dilakukan dapat dilihat bahwa siklus II ini siswa lebih sedikit semangat dan tertekan dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran siklus II, dapat dilihat pada lampiran dapat dijelaskan bahwa dari 18 orang siswa, terdapat 15 atau 83% orang siswa yang sudah memenuhi standar ketuntasan dan terdapat 3 atau 17% orang siswa yang belum memenuhi standar ketuntas. Sehingga sudah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan, yaitu minimal 75% siswa harus tuntas hasil belajarnya pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti materi ketentuan puasa ramadhan.

Adapun tingkat ketuntasan siswa yang menunjukan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti materi ketentuan puasa ramadhan dapat ditampilkan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	80,88
Ketuntasan klasikal	83 %
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	70
Siswa tuntas	15 orang
Siswa belum tuntas	3 orang

Dari perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan Peserta Didik dalam menjawab soal pada siklus II Sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah Peserta Didik sebanyak 18 orang sudah 15 orang yang tuntas dengan persentase klasikal (83%) sementara 3 orang tidak tuntas dengan persentase klasikal (17%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh Peserta Didik maka tampak bahwa persentase ketuntasan belajar Peserta Didik secara klasikal hanya 83,21 % dengan rata-rata nilai yang diperoleh 78,38

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh Peserta Didik pada Siklus II yang mengalami peningkatan mencapai 83,21 % Ini membuktikan bahwa hasil belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi akhlak terhadap orang tua dan guru telah tercapai. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap Peserta Didik selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini Peserta Didik menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar Peserta Didik yang meningkat merupakan salah satu bukti

bahwasannya metode Index Card Match dapat meningkatkan hasil belajar para Peserta Didik di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang didapat Peserta Didik pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar Peserta Didik pada siklus ke II, Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya, Tercapainya ketuntasan hasil belajar Peserta Didik pada siklus ke II.

Sehubung ketuntasan belajar Peserta Didik secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Index Card Matc* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik kelas III SDN NO. 73 Kota Tengah pada materi Puasa Ramadhan.

Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	55,6	70,16	80,88	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	5	8	15	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	13	10	3	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	28 %	44 %	83 %	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan metode *Index Card Match* pada fase B SDN No.73 Kota Tengah. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 44 % dan pada siklus II yaitu 83 %. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :

Gambar 3. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas siswa pada siklus I berjumlah 44 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 83 %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:

Gambar 4. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar siswa berjumlah 78,38. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 18 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 83% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 3 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 17%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase B SDN No. 73 Kota Tengah dengan materi Puasa Ramadhan.

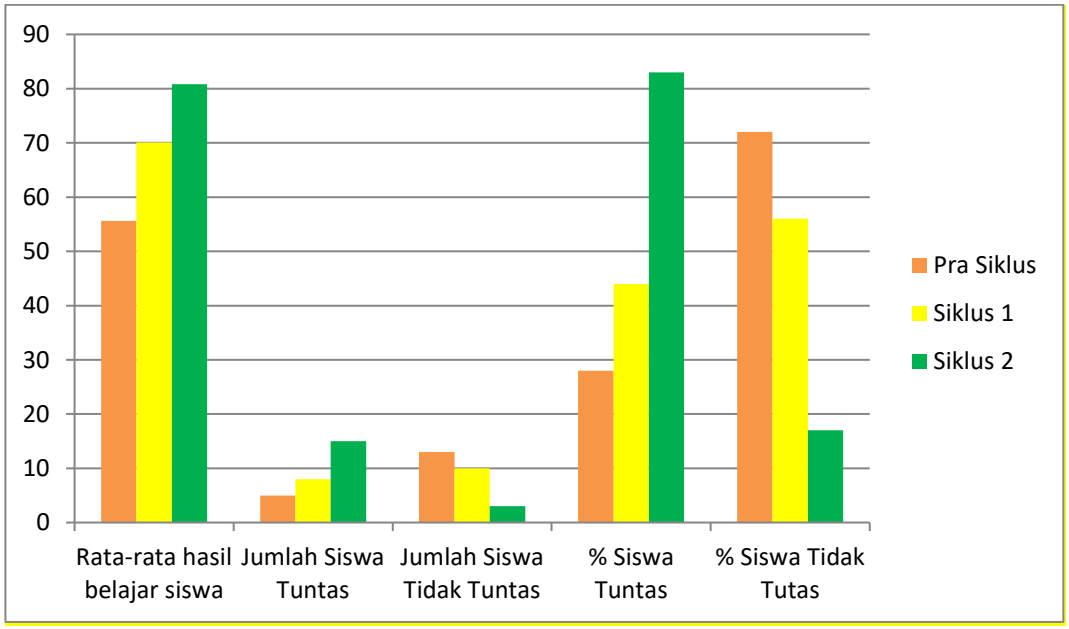

Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus.

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas < 75 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 78 %. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKTP yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya Penelitian yang dilakukan oleh Asnimar dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PENJASKES Siswa Kelas III SD Negeri 002 Batu Bersurat " menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan metode Index Card Match, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penjaskes. Hal ini terlihat dari perolehan tes hasil belajar setiap siklusnya. Perolehan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai nilai rata-rata 71,67 dengan prosentase ketuntasan 57,15% karena dari 24 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM (70) ada 9 siswa. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 86,67% dengan

persentase ketuntasan 400%. Hal ini berarti seluruh seluruh siswa nilainya sudah sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil belajar siklus I dan II, maka hipotesis tindakan diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa metode index card match dapat menigkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian Listyaningsih Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (Ftk) IAIN Salatiga Tahun 2018. Penelitian dengan Judul "Penerapan Metode Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya pada Siswa kelas IV MI Muhammadiyah Ngasinan Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018". Dengan hasil bedasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti dengan menggunakan data observasi aktivitas guru pada setiap siklusnya mengalami peningkatan, pada siklus I observasi aktivitas guru dapat dikatagorikan kedalam kriteria "kurang" dengan nilai 69,11, Sedangkan pada siklus II dapat dikatagorikan kedalam kriteria "Amat baik" dengan nilai 92,64. Data tersebut menunjukkan peningkatan dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan Metode Index Card Match.

KESIMPULAN

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di Kelas III SDN 73 Kota Tengah dilakukan dengan menggunakan metode Index card match dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi hipotesis pada penelitian ini yaitu"jika guru menggunakan menggunakan metode Index card match maka akan meningkatkan hasil belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di Kelas III.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode Index card match peneliti memberikan saran kepada siswa, dalam proses pembelajaran khusnya Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti pada saat proses pembelajaran hendaknya lebih memperhatikan dan lebih aktif dalam proses diskusi kelompok serta lebih berani dalam menggungkapkan pendapat mereka tanpa rasa malu. Selain itu pada saat menjawab pertanyaan pertanyaan dari guru sisswa lebih focus, teliti dan disiplin. Kepada guru harus memberikan metode Index card match, karena metode ini bisa membangun semangat siswa dan bisa menyenangkan juga proses pembelajaran menjadi efektif dan efesien dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. Dan kepada peneliti lainnya, peneliti ini dapat dijadikan acuan untuk peneliti lebih lanjut dalam mengembangkan metode Index Card Match. Melalui metode *Index Card Match* pada materi ketentuan puasa ramadhan mengalami peningkatan pada setiap tahapan yakni pada hasil observasi awal mengalami peningkatan sebesar 28% sedangkan pada siklus 1 terjadi peningkatan sebesar 44% sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 83% sehingga sudah mencapai KKM 75 dan tidak perlu dilanjutkan ke Siklus selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anurrahman, *Belajar dan Pembelajara,* Bandung: Alfabeta, 2009

Asnari H. dan M Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* , Ciputat Press Jakarta.

Harianto dan Suryono, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : PT.Remaja rosda karya offset, 2011.

Hadis Abdul dan Nur Hayati B, *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2004.

Karmin. Strategi Pembelajaran Aktif (online) http://pelawi_selatan_blogspot.com .diakses tanggal 29 April 2015

Moh Masrun S. dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti,* jakarta: Erlangga

Moedjiono dan Damayanti , Belajar dan Pembelajaran ,Jakarta: Reinaka Cipta, 2007

Mustaqim, *Psikologi Pendidikan,* Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2008

Sanjaya Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012.

Sitompul Dian Novita ,Pengaruh Metode Pembelajaran Index Cart Match, :2018

Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* ,Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013

Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan: R&D).* Alfabeta Bandung

Sukmadinata Nana Syaodih, Landasan Psikologi Proses Pendidiikan, Bandung: Remaja Rosda Karya ,2007

Syah Darwyan dkk,*Strategi Belajar mengajar* Jakarta: Diadit Media,2009.

Uno Hamzah B, *Perencanaan Pembelajaran,* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Witherington , *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineke Cipta, 1991.

Wragg, Buku Ajar belajar dan pembelajaran, CV Widina Media utama.

Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.